

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Penyuluhan Pertanian

Van Den Ban dan Hawkins (1999) Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sasarnya memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan yang benar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seorang yang disebut penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik, melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan menyatakan bahwa penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Pentingnya penyuluh dapat ditinjau dari aspek pendidikan formal yang hanya dapat menampung anak didik secara terbatas. Tamatan Sekolah Dasar menjadi pengikut sekolah lanjutan terbatas sekali dan tamatan SLTA yang tertampung di Perguruan Tinggi. Untuk mendidik orang banyak yang tidak tertampung diperlukan pendidikan non formal dimana pelajaran yang diberikan berdasarkan kepentingan yang di didik.

Penyuluhan Pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Dilain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran

yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani. Menurut Van Den Ban dan Hawkins. (1999) penyuluhan merupakan keterlibatan

seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Penyuluhan secara sistematis adalah suatu proses yang (1). Membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan kedepan, (2). Membantu petani menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut, (3). Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani, (4). Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkan sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan, (5). Membantu petani memutuskan pilihan tepat menurut pendapat mereka sudah optimal, (6). Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya, (7). Membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membantu pendapat dan mengambil keputusan.

Van Den Ban dan Hawkins (1999) menyatakan bahwa konsep dasar penyuluhan pertanian adalah suatu bentuk pengaruh sosial yang disadari. Komunikasi yang disengaja melalui informasi adalah untuk membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang benar serta mengubah perilaku petani menjadi lebih baik.

Tidak salah kalau orang menyatakan bahwa penyuluh pertanian itu ujung tombak pembangunan pertanian. Sebagus apapun program pertanian tidak akan berjalan dengan baik kalau tidak melibatkan penyuluh. Merekalah yang dilapangan berhubungan langsung dengan petani, turut memikirkan bagaimana tanaman, ternak, ikan, yang di kelola petani bisa mensejahterakan petani yang mengemban kebijakan dari pemberi tugas

untuk berhasil baik dan benar. Penyuluh yang mendorong petani bisa mencapai keberlanjutan keseimbangan alami bagi lahan yang dikelola dan lingkungannya.

Dalam mengemban tugasnya penyuluh tidak hanya berada pada satu posisi saja, tetapi penyuluh bisa menempatkan dirinya pada posisi di depan, di tengah atau di belakang.

a) Posisi Depan

Manakala berada posisi depan, penyuluh harus bisa memberi tauladan kepada petani, seperti cara bertani menggunakan teknologi maju, mengatasi serangan hama penyakit.

b) Posisi Tengah

Manakala berada diposisi tengah, penyuluh berada ditengah tengah petani, berdialog dengan petani dan bisa mengkreasikan karsa bersama petani, mengintegrasikan modernisasi dengan tradisi petani sehingga tercipta suatu sistem yang sangat berharga.

c) Posisi Belakang

Manakala berada di posisi belakang, penyuluh menjadi pendorong para petani sehingga para petani sebagai pelaksana agribisnis bisa berorientasi mencapai nilai tambah dari produk-produk yang di hasilkan.

Mengingat bahwa penyuluhan merupakan pendidikan non formal dan bahwa pendidikan merupakan proses yang diharapkan membawa kepada perubahan perilaku yang di inginkan, karena diperlukan beragam cara untuk menciptakan situasi belajar tersebut secara populer disebut dengan metode penyuluhan. Metode-metode penyuluhan ini merupakan pendekatan dasar untuk melakukan pendekatan, mendorong dan mempengaruhi anggota masyarakat petani untuk belajar.

## **2. Peran penyuluh**

Dalam ilmu sosiologi istilah peranan sering dikaitkan dengan istilah status, status diartikan sebagai kedudukan objektif pada diri seseorang yang memberi hak dan kewajiban kepada orang yang menempati kedudukan tersebut, sedangkan peran dari perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu (Susanto, 2006).

Peran penyuluh pertanian terdiri dari beberapa, yaitu: sebagai guru, penganalisa, penasehat, sebagai organisator, sebagai pengembang kebutuhan perubahan, penggerak perubahan, dan pemantap hubungan masyarakat petani. Kartasapoetra (1994) juga menjelaskan tentang peran penyuluh yang sangat penting bagi terwujudnya pembangunan pertanian moderen yaitu pembangunan pertanian berbasis rakyat. Peran penyuluh tersebut adalah:

- a) Sebagai peneliti; mencari masukan terkait dengan ilmu dan teknologi, penyuluh menyampaikan, mendorong, mengarahkan dan membimbing petani mengubah kegiatan usahataniya dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.
- b) Sebagai pendidik; meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi kepada petani, penyuluh harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja para petani agar dapat mengelola usahataniya secara lebih efektif, efisien, dan ekonomis.
- c) Sebagai penyuluh; menimbulkan sikap keterbukaan bukan paksaan, penyuluh berperan serta dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup para petani
- d) Beserta keluarganya. Dapat dilihat bahwa peran penyuluh sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi. Oleh karena itu, kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluhan dan mewujudkan pembangunan pertanian.

Peranan agen penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.

Menurut Van Den Ban dan Hawkins (1999), agen penyuluhan

dapat membantu petani memahami besarnya pengaruh struktur sosial ekonomi dan teknologi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, dan menemukan cara mengubah struktur atau situasi yang menghalanginya untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka dapat membantu petani meramalkan peluang keberhasilan dengan segala konsekuensinya, dengan memberikan wawasan luas yang dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek sosial dan aspek ekonomi.

Menurut Rasyid (2001) belum optimalnya peranan penyuluhan pertanian dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi petani terhadap penyuluh pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluhan pertanian. Selain itu lemah dan tidak sistematisnya sistem pendanaan sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penyuluh pertanian ke depan adalah penyuluh pertanian yang dapat menciptakan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain sebagai: penyedia jasa pendidikan (edukator), motivator, konsultan (pembimbing), dan pendamping petani.

Kehadiran penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan peranan penyuluh pertanian ditengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktivitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Memberdayakan petani nelayan dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluh pertanian, bertujuan untuk mencapai petani-nelayan yang tangguh sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga terwujudnya masyarakat yang sejahtera (Djati, 2001) *dalam* Tabloid Agribisnis Dwimingguan Agrina.

#### **a. Fasilitator**

Fasilitator atau pendampingan adalah peran penyuluhan dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan petani, memfasilitasi keluhan petani

ataupun masalah usaha tani yang dihadapi petani. Fasilitas yang diberikan penyuluhan ini tidak sepenuhnya dapat membantu petani mengatasi masalah usahataniya namun hanya sebagai penengah dalam mengatasi masalah petani (Mardikanto, 2009).

Peran petugas penyuluh memfasilitasi petani mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani seperti keterbatasan tenaga kerja, modal, teknologi sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki petani, penyuluh menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh petani penyuluh mengupayakan dan menghubungkan pelaku utama dengan pihak Bank untuk mendapatkan modal usaha dengan cara kredit usahatani, menggerakkan tabungan kelompok pelaku usaha, dan pengadaan alat dan mesin pertanian (hand traktor, power tereser) dengan cara *revolving*. Penyuluh perlu meningkatkan perannya sebagai fasilitator agar lebih optimal dalam meningkatkan kegiatan usaha tani.

#### **b. Motivator**

Kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada setiap petani untuk meningkatkan diri dalam kegiatan usaha tani, petugas penyuluh pertanian memotivasi petani agar terlibat aktif dalam setiap kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh petani. Tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usaha tani.

Penyuluh harus profesional bukan hanya sekedar bisa bicara dalam teori tapi bisa melakukan secara realita di lapangan sehingga apa yang disampaikan akan mendapat kepercayaan masyarakat petani, penyuluh selalu memotivasi petani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah. Peran seorang penyuluh dalam kegiatan penyuluhan salah satunya yaitu sebagai pendorong masyarakat suatu sistem sosial untuk melakukan proses perubahan (Effendi, 2005) oleh karena itu salah satu tugas pokok penyuluh agar petani bisa mengembangkan usaha tani, penyuluh selalu memotivasi petani dalam mencapai hasil yang diinginkan, penyuluh harus dapat memberikan solusi bagi petani dan keterlibatan penyuluh sangat besar, bagi penyuluh yang mempunyai kreativitas untuk melanjutkan

pengembangan usaha taninya.

### **c. Dinamisator**

Kemampuan penyuluh dalam bimbingan teknis dengan pemerintah maupun non-pemerintah, petugas penyuluh pertanian membantu menjembatani penyelesaian konflik yang terjadi dari pihak luar, proses mediasi sangat tergantung pada lakon yang dimainkan oleh pihak yang terlibat dalam penyelesaian perselisihan tersebut, dimana pihak yang terlibat langsung adalah mediator dan para pihak yang berselisih itu sendiri. Mediator sebagai negosiator harus memiliki keterampilan dalam mengelola konflik, melakukan pemecahan masalah secara kreatif melalui kekuatan komunikasi dan analisis. Penyuluh diberikan pelatihan singkat bagaimana mengontrol marah dan emosi dalam proses penyelesaian masalah yang dihadapi petani, penyuluh membantu dalam mengumpulkan masalah-masalah dalam masyarakat untuk bahan penyusunan program penyuluhan pertanian kepada petani.

### **3. Usahatani Padi Sawah**

Indonesia sebagai negara agraris harus dapat memajukan sektor pertanian untuk kesejahteraan rakyatnya. Oleh karena itu, pertanian menjadi sangat penting disaat terjadi kekurangan pangan di beberapa daerah di Indonesia. Pertanian yang dominan adalah penghasil pangan, haruslah dikelola dengan sebaik baiknya, maka peran penyuluh pertanian sangat perlu untuk memajukan pertanian di Indonesia (Ilham, 2010).

Pembangunan pertanian yang berkelanjutan merupakan keniscayaan dalam pemenuhan kebutuhan pangan, memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha serta mengentaskan kemiskinan. Sejarah telah membuktikan hasil gemilang atas program dan motivasi yang tinggi para PPL dalam mendukung keberhasilan pembangunan pertanian khususnya keberhasilan dalam pencapaian swasembada beras sehingga dapat merubah citra semula sebagai negara pengimpor beras menjadi negara pengekspor beras terbesar di dunia. Namun keberhasilan pencapaian swasembada beras tersebut

tidak dapat dipertahankan seiring dengan penurunan kinerja dari para penyuluh pertanian (Departemen Pertanian, 2009).

Soeharsono (1989) menyatakan bahwa usahatani yang bagus sebagai usahatani produktif dan efisien sering dibicarakan sehari-hari. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang produktivitasnya tinggi. Produktivitas sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari kesatuan input. Sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah itu untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto sebesar besarnya pada tingkatan teknologi tertentu.

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Besarnya peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Usaha peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi tidak akan berhasil tanpa penggunaan teknologi baru baik dibidang teknis budidaya, benih, obat-obatan dan pemupukan (Ilham, 2010).

Upaya dalam peningkatan produksi teknologi memang diperlukan dan para petani perlu mengadopsi teknologi itu. Petani harus berubah dari penggunaan teknologi lama ke penggunaan teknologi baru yang lebih maju. Teknologi yang diterapkan dalam mendukung pembangunan pertanian Indonesia merupakan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, peningkatan mutu dan diversifikasi produk olahan di sektor hilir, baik itu untuk skala kecil, menengah, maupun besar (Van Den Ban dan Hawkins 1999).

#### **a) Produktivitas Padi Sawah**

Nurmala, dkk (2012), produktivitas adalah kemampuan tanah untuk

menghasilkan produksi tanaman tertentu dalam keadaan pengolahan tanah tertentu. Produktivitas merupakan perwujudan dari keseluruhan faktor-faktor (tanah dan non tanah) yang berpengaruh terhadap hasil tanaman yang lebih berdasarkan pada pertimbangan ekonomi.

Menurut Dewan Produktivitas Nasional (2009) *dalam* Farizal (2015) menjelaskan bahwa produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keberhasilan sumber daya yang digunakan (input). Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah pada pencapaian target berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaan atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

#### **b) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Sawah**

Peran penyuluh dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibangun dari diri penyuluh yang bersangkutan sebagai wujud tanggung jawabnya kepada profesi sebagai penyuluh, sedangkan faktor eksternal dibangun dari luar diri seorang penyuluh seperti kelembagaan penyuluh pertanian yang bersangkutan (Kartasapoetra, 1994).

#### **d. Faktor Internal**

##### **1) Pendidikan**

Menurut Hasibuan (2007) bahwa pendidikan merupakan suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Pendidikan sekolah yang bersifat umum, pada dasarnya hanya mengakibatkan penguasaan pengetahuan tertentu, yang tidak dikaitkan dengan jabatan atau tugas tertentu. Dengan menempuh tingkat pendidikan tertentu dengan menyebabkan seorang pekerja memiliki pengetahuan tertentu. Orang dengan kemampuan dasar apabila mendapatkan kesempatan-kesempatan pelatihan dan motivasi yang tepat, akan lebih mampu untuk melaksanakan tugas-tugasnya

dengan baik, dengan demikian jelas pendidikan akan mempengaruhi kinerja karyawan. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan akan lebih mudah baginya untuk melaksanakan fungsi-fungsinya di perusahaan tersebut. Disamping itu, pengalaman dan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengenyam pendidikan akan dijadikan dasar untuk melaksanakan tugasnya.

## **2) Pengalaman**

Menurut Padmowiharjo (1994) pengalaman adalah suatu kepemilikan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan, sehingga seseorang akan berusaha menghubungkan hal yang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki dalam proses ajar. Pengalaman kerja merupakan penentu yang lebih besar terhadap perilaku seseorang. Pengalaman baik yang menyenangkan maupun yang mengecewakan, akan berpengaruh pada proses belajar seseorang. Seseorang yang pernah mengalami keberhasilan dalam proses belajar, maka dia akan memiliki perasaan optimis akan keberhasilan dimasa mendatang. Sebaliknya seseorang yang pernah mengalami pengalaman mengecewakan, maka dia telah memiliki perasaan pesimis untuk dapat berhasil. Masa kerja berkaitan erat dengan pengalaman kerja. Pengalaman adalah segala sesuatu yang muncul dalam riwayat hidup seseorang. Pengalaman seseorang menentukan perkembangan keterampilan, kemampuan, kompetensi, dan peranan. Pengalaman seorang bertambah seiring dengan bertambahnya usia. Pengalaman seseorang dapat diukur secara kuantitatif berdasarkan jumlah tahun seseorang bekerja dalam bidang yang dijalani (Armstrong, 2004).

## **3) Pendapatan**

Upah atau gaji dapat dipandang sebagai imbalan atas balas jasa kepada para pekerja terhadap output produksi yang telah dihasilkan. Imbalan atau balas jasa ini merupakan hak yang harus didapat oleh para pekerja, namun disisi lain merupakan perangsang untuk meningkatkan produktivitas (Tjiptoherjianto, 1996). Salah satu cara untuk meningkatkan

prestasi kerja, motivasi dan kepuasan kerja pada karyawan adalah melalui kompensasi. Kompensasi didefinisikan sebagai sesuatu yang diterima karyawan sebagai balas jasa untuk mereka (Umar, 1998). Pemenuhan kebutuhan dasar manusia harus tercukupi dari imbalan (gaji) penyuluh sebagai bentuk pengakuan pemerintah terhadap kedudukannya sebagai penyuluh pertanian. Apabila gaji seorang penyuluh pertanian tidak mencukupi kebutuhan dasar manusianya, wajar bila kualitas kerjanya juga rendah (Mardikanto, 1992).

## **b. Faktor Eksternal**

### **1) Fasilitas Kerja**

Agar penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan lancar diperlukan alat atau sarana pendukung yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi peran seorang penyuluh adalah sejauh mana kegiatan penyuluhan yang dijalankan ditunjang dengan ketersediaan alat atau sarana pendukung yang memadai. Menurut Kartasapoetra (1994), agar kegiatan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan sarana dan fasilitas kerja antara lain:

- a) Ketersediaan fasilitas seperti lahan demplot, listrik, internet, telepon di Kantor BP3K untuk menunjang kegiatan praktik penyuluhan, pengujian dan percontohan.
- b) Mobilitas menuju WKPP yang berfungsi untuk mempermudah dan memperlancar penyuluh untuk datang ke lokasi penyuluhan atau wilayah binaan.
- c) Perlengkapan penyuluhan dalam melakukan kegiatan penyuluhan yang berupa leaflet, brosur dan buku-buku yang berkaitan dengan pertanian.
- d) Dana/pembiayaan kegiatan penyuluhan sebagai penunjang bagi penyuluh untuk keperluan dan pelaksanaan tugas atau kegiatan penyuluhan.

### **2) Teknologi**

Herniaty (2013), teknologi merupakan fasilitas yang terdiri dari perangkat keras maupun lunak yang dalam prakteknya diarahkan untuk

mendukung dan meningkatkan kualitas informasi yang sangat dibutuhkan oleh setiap lapisan masyarakat secara cepat dan berkualitas. Penerapan teknologi akan sangat membantu sekali dalam mempercepat kerja dan rutinitas kita.

Ali (2017), teknologi adalah pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Teknologi adalah hal-hal baru yang belum diketahui, diterima dan digunakan banyak orang dalam suatu lokasi tertentu baik berupa ide maupun berupa benda atau barang. Teknologi memegang peranan penting dalam pengembangan potensi sumber daya tanaman pangan, sumberdaya peternakan dan sumberdaya perikanan. Teknologi pertanian adalah alat, cara atau metode yang digunakan dalam mengolah atau memproses input pertanian sehingga menghasilkan output atau hasil pertanian sehingga berdaya guna dan berhasil guna baik berupa produk bahan mentah, setengah jadi maupun siap pakai.

Igirisa (2013), kemajuan teknologi mempengaruhi keberhasilan pengembangan usahatani terutama dalam mempercepat pencapaian tujuan. Kemajuan teknologi yaitu kemajuan yang telah dicapai dalam bentuk kemajuan teknologi seperti ketersediaan fasilitas berupa sarana/prasarana, penggunaan alat untuk kegiatan pertanian yang menunjang keberhasilan dalam pengembangan usahatani.

### **3) Peran Pemerintah**

Peranan pemerintah sangat besar dalam pembangunan, untuk mengatur, memperbaiki atau mengarahkan aktivitas individu-individu dalam suatu Negara supaya tidak terjadi benturan benturan kepentingan antar individu yang dapat menghambat pembangunan itu sendiri. Peranan pemerintah meliputi tiga fungsi (Mangkusubroto, 2001) yaitu memelihara keamanan dan pertahanan, menyelenggarakan peradilan dan menyediakan barang-barang yang tidak disediakan pihak swasta.

Alus (2014), peranan merupakan aspek dinamis dari status, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia telah menjalankan suatu peran.

Pratama (2013), peran pemerintah sangat penting dalam keberhasilan usahatani, pemerintah mempunyai andil besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, peran pemerintah berupa bantuan uang dan alat-alat produksi.

## **B. Hasil Pengkajian Terdahulu**

### **1. Pengaruh Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas Padi Sawah (*Oriza sativa L.*) Di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai.**

Mutiara Pane, Sinar Indah Kesuma, Siti Khadijah Nasution (2018), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian dan mengetahui pengaruh faktor-faktor penyuluhan pertanian terhadap produktivitas padi sawah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian sudah cukup baik. Faktor pendidikan, lama berusahatani, program penyuluhan dan kompetensi penyuluh secara serempak berpengaruh nyata terhadap produktivitas di daerah penelitian.

### **2. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Kelompok Tani Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari**

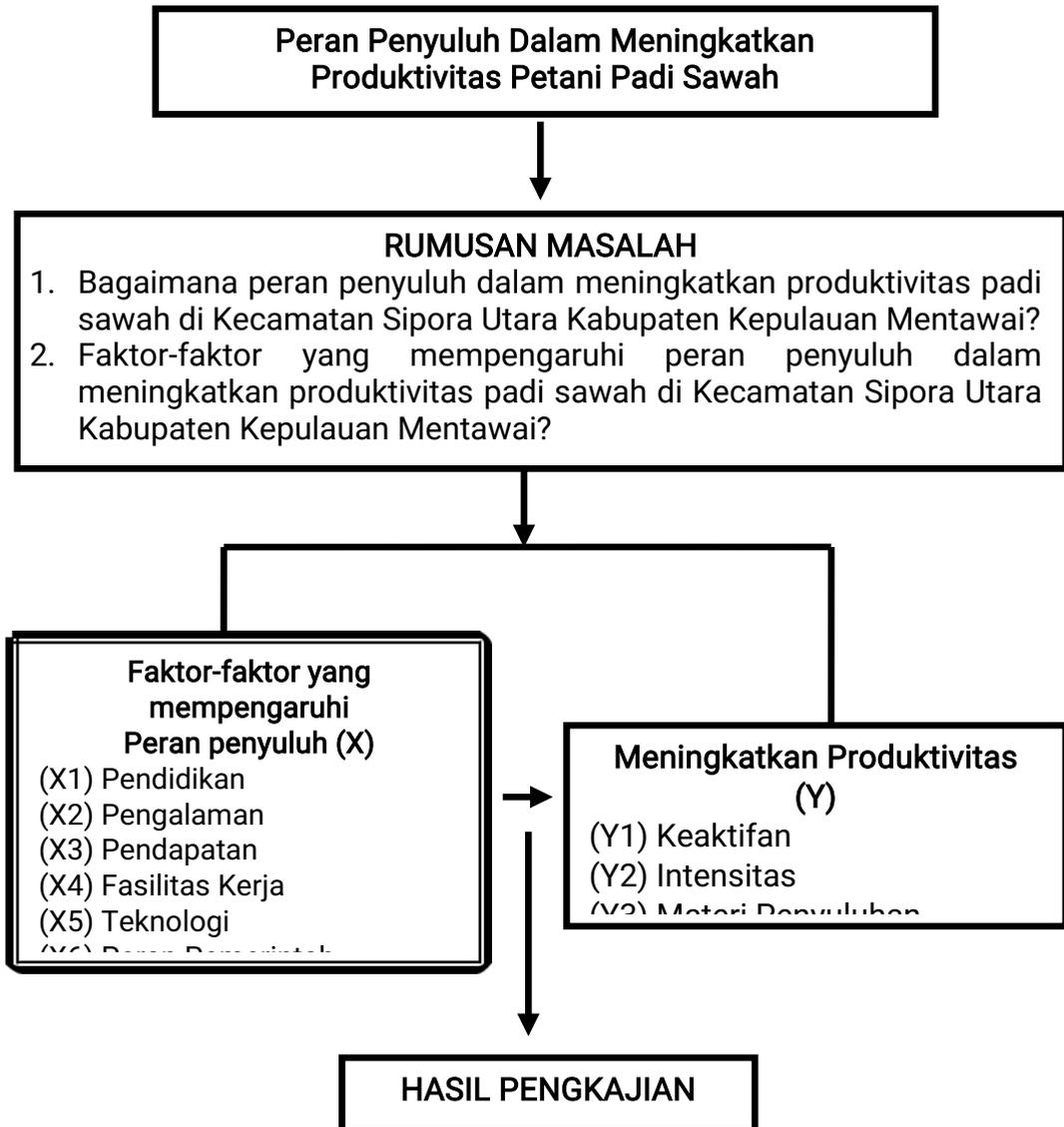
La Lini, Awaluddin Hamzah, Sukmawati Abdullah (2018), Penelitian ini bertujuan untuk menilai peran penyuluhan pertanian dalam pengembangan petani di Kecamatan Benua Nirae, Abeli, Kabupaten Kendari. Penelitian ini menggunakan kuantitatif secara deskriptif. Sampel yang digunakan sebagai informan penelitian adalah 20 petani yang tergabung 4 kelompok tani dan juga tenaga penyuluh pertanian di sub benua berperan penting dalam pengembangan kelompok tani, terutama sebagai pengawas petani, fasilitator, penyelenggara dan motivator. Tingkat peran pendidik dinilai oleh petani dalam kategori cukup baik.

### **2. Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian Di BP3K Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang**

Diqa Aulia Sari (2017), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokoknya dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok penyuluh pertanian di BP3K Kecamatan Banjar Baru. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugas pokok penyuluh pertanian adalah tingkat motivasi penyuluh, pendapatan penyuluh, dan fasilitas kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok penyuluh pertanian di BP3K Kecamatan Banjar Baru termasuk dalam klarifikasi sedang.

### **C. Kerangka Pikir**

Sugiyono (2016), kerangka pikir merupakan sebuah sintesa mengenai hubungan antar variabel yang telah dideskripsikan berdasarkan berbagai teori. Kerangka pikir bertujuan sebagai pondasi pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan kegiatan penelitian atau pengkajian yang akan dilakukan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani padi sawah di Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Kerangka berfikir disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sipora Utara